

Sejarah Perkembangan Asuransi Syariah Di Korea Selatan

Insulinde Yuliyati

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: insulindeyuliyati67@gmail.com

Diserahkan tanggal 06 Juni 2023 | Diterima tanggal 29 September 2023 | Diterbitkan tanggal 30 September 2023

Abstract:

The purpose of this study is that the author wants to know the history of the development of Islamic insurance in Korea. We all know that Korea is a country where the majority of the population adheres to non-Muslim religions. The methodology used in this research is literature. The author chooses secondary data from various sources, namely, books and literature reviews from previous researchers discussing the same topic. With respect to the results of this study indicate that Korea is a country with 31.6% Christian (Catholic and Protestant), 24.2% Buddhist and 43.3% have no religion. concluded that Muslims belong to the minority category in this country. It is very difficult to develop Islamic insurance in Korea due to many factors, namely Muslims are a minority and there is a strong culture that makes it difficult for them to introduce new Islamic insurance products. Korean society has not reached a sufficient understanding of Islamic insurance.

Keywords: Development History, Sharia Insurance, Korea

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah Penulis ingin mengetahui sejarah perkembangan asuransi syariah di Korea. Kita semua tahu bahwa Korea adalah salah satu negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama non-Muslim. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, Penulis memilih Data sekunder dari berbagai sumber yaitu, buku dan literature review dari peneliti sebelumnya yang membahas topic yang sama. Sehubungan dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Korea adalah negara dengan 31,6% Kristen (Katolik dan Protestan), 24,2% Budha dan 43,3% tidak beragama. menyimpulkan bahwa umat Islam termasuk dalam kategori minoritas di negeri ini. Sangat sulit untuk mengembangkan asuransi syariah di Korea karena banyak faktor, yaitu umat Islam adalah minoritas dan ada budaya yang kuat sehingga sulit bagi mereka untuk memperkenalkan produk asuransi syariah yang baru. Masyarakat Korea belum mencapai pemahaman yang cukup tentang asuransi syariah.

Kata Kunci: Sejarah Perkembangan, Asuransi Syariah, Korea

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Perkembangan pemikiran Islam mendorong berbagai usaha yang berbasis syariah, salah satunya adalah asuransi syariah. Asuransi syariah telah menjadi bagian dari materi ekonomi, khususnya ekonomi Islam. Wardoyo, D.U., Febrianti, GB., Rahmayani, S., Fahrezi, A. F., & Airlangga, BJ (2022). Hal ini disebabkan perkembangan asuransi syariah di negara-negara Muslim dan non-Muslim. (Korea Selatan adalah salah satu negara di Asia Timur. Dalam beberapa tahun terakhir, Korea Selatan mengalami revolusi yang memperbaiki sistem ekonomi. Korea Selatan mampu bangkit dari salah satu negara termiskin di dunia pada tahun 1950-an menjadi salah satu negara terkaya dan berkembang pada tahun 1990an dan berkembang menjadi negara dengan industri maju di dunia. produk domestik (PDB) per kapita) Dari tahun 1960 hingga 2012, PDB per kapita Korea Selatan meningkat sekitar 14,6 kali (Marsus, 2014) Dari perspektif keuangan, asuransi adalah metode untuk mengurangi risiko dengan mentransfer dan meningkatkan ketidakpastian kerugian keuangan. (Agustina, N. dan Sugando, A.D. (2022).

Dalam industri asuransi, baik asuransi syariah maupun asuransi konvensional, masih terdapat kekurangan asuransi syariah di kalangan masyarakat. (Azmi, F.P. (2022) Asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional. Salah satunya adalah prinsip Islam, yang mengikuti prinsip keadilan (adl), dapat diandalkan (terpercaya) dan universal (syumul) dan tidak mengandung hal-hal yang dilarang seperti ketidakpastian atau ambiguitas (gharar), perjudian (maysir), bunga (riba), Penganiayaan (zhulum), suap (risywah), maksiat dan hal-hal yang dilarang. (Wulandari, TS dan Kurniawan, R.R. (2022).

Wulandari, T.S. dan Kurniawan, R.R. (2022) melakukan penelitian tentang sejarah perkembangan asuransi syariah. Temuan penelitiannya adalah bahwa dari perspektif ekonomi, asuransi adalah cara untuk mengurangi risiko dengan mentransfer dan memperbesar ketidakpastian kerugian finansial. Sejarah asuransi sudah ada sejak sebelum masehi. dan itu terjadi di mesir kuno yaitu kebijakan nabi yusuf. Namun, keberadaan asuransi syariah di Indonesia relatif terlambat. Asuransi takaful di negara mayoritas muslim sudah ada sejak tahun 1979, bahkan di negara mayoritas non muslim Indonesia yang pertama kali kalah. Misalnya di Luksemburg, asuransi syariah berkembang sejak tahun 1983. Di Indonesia, asuransi syariah mulai beroperasi pada tahun 1995. Akad Asuransi Syariah sendiri dilakukan dengan menggabungkan beberapa akad yaitu Mudarabah, Tabarru', Wakalah dan Hibah menjadi satu akad. Asuransi konvensional dan asuransi syariah terlihat sama. Tapi sebenarnya berbeda. Perbedaannya terletak pada dasar hukum, manajemen, akuntansi, operasi dan budaya Perusahaan.

Kajian lainnya adalah Alsakinah, R., & Fasa, M.I. (2022), mereka melakukan kajian tentang perkembangan asuransi syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid19. Seiring berjalannya waktu, pandemi COVID-19 menimbulkan permasalahan tidak hanya pada sektor kesehatan tetapi juga pada sektor keuangan dalam perkembangan ekonomi keuangan syariah di Indonesia, khususnya asuransi syariah. Kemudian muncul pertanyaan penelitian. Bagaimana perkembangan asuransi syariah di Indonesia di masa pandemi COVID-19? Di masa pandemi COVID-19, perkembangan ekonomi memberikan dampak tersendiri bagi asuransi syariah Indonesia. Dari penurunan dana hingga peningkatan pembayaran kotor. Tidak semua hambatan perkembangan asuransi syariah karena pandemi COVID-19, namun ada faktor lain seperti: B. adanya asuransi tradisional yang sudah lama berdiri, struktur tata kelola, dll. Tak bisa dipungkiri, alasan utama berkembangnya asuransi syariah di Indonesia adalah pandemi COVID-19. Dalam hal ini, pemerintah terus mengimplementasikan regulasi untuk mengatasi masalah ini, termasuk kebijakan counter-cyclical Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mendorong optimalisasi kinerja lembaga jasa keuangan non-bank, khususnya hukum syariah. Asuransi selama pandemi COVID-19. Winda, Y. (2022). Winda bertujuan dalam penelitiannya untuk melihat seberapa besar persepsi masyarakat terhadap asuransi keluarga. Keberhasilan perusahaan asuransi syariah tidak lepas dari peran

masyarakat dalam berasuransi. Namun di sisi lain, masih banyak orang yang belum mengetahui adanya asuransi keluarga. Banyak orang beranggapan bahwa asuransi adalah sikap yang bertentangan dengan qadla dan qadar Allah, padahal Islam sendiri menganjurkan agar kita bersiap-siap menghadapi cobaan atau bencana yang mungkin timbul.

Secara umum respon masyarakat muslim terhadap jaminan keislaman cukup menggembirakan. Salah satu contohnya adalah pertumbuhan industri asuransi syariah sendiri yang perlahan tapi pasti berkembang di era globalisasi saat ini. Sari, D. (2022). Perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia berkembang cukup pesat dan berperan penting dalam perekonomian Indonesia saat ini. Banyak mahasiswa yang sudah memiliki bukti asuransi jiwa, namun masih sedikit yang memiliki asuransi syariah. Apa tolak ukur bagi mahasiswa mengenai sertifikat profesi asuransi syariah bahwa mahasiswa jurusan asuransi syariah sebaiknya lebih baik menggunakan sertifikat asuransi syariah daripada sertifikat tradisional, karena sertifikat syariah mengikuti prinsip syariah dalam pelaksanaannya dan lebih mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan tidak boleh dipisahkan Siswa atau perwakilan yang kompeten dan bertanggung jawab. Peneliti sebelumnya hanya membahas tentang aplikasi yang dibuat menggunakan program sertifikasi kompetensi untuk mengembangkan SDM asuransi syariah.

Hipotesis menurut Margono menyatakan bahwa “hipotesis berasal dari perkataan hipo (Hypo) dan tesis (thesis)”. Hipo berarti kurang dari, sedangkan tesis berarti pendapat. maka Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar benar berstatus sebagai suatu tesis. Hipotesis memang baru yang merupakan suatu kemungkinan jawaban dari sebuah permasalahan yang telah diajukan oleh seorang peneliti. Hipotesis dapat muncul karena adanya dugaan pemikiran dari seorang peneliti dan hal tersebut diturunkan (deduced) dari teori yang telah ada. Selain itu Margono menyatakan hal lain tentang hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap sebuah permasalahan sebuah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan sebuah parameter yang akan diujikan melalui sampel statistik. Didalam hipotesis itu terkandung suatu ramalan. Jika terjadi sebuah ketepatan dalam ramalan tentu tergantung pada penguasaan dari peneliti atas ketepatan landasan teoritis dan generalisasi yang telah dibacakan pada sumber sumber acuan ketika melakukan telaah pustaka. Karakteristik Ekonomi Islam mengenai asuransi syariah yaitu dalam Al-Qur'an tidak banyak bicara karena hanya menyajikan prinsip-prinsip dasar. Sistem yang sesuai dan konsisten kemudian dikembangkan dari prinsip-prinsip dasar ini. Untuk alasan yang tepat, Al-Qur'an dan As-Sunnah banyak membahas tentang bagaimana umat Islam harus bersikap sebagai produsen, konsumen dan pemilik modal, tetapi sedikit tentang masalah sistem ekonomi. (Ulum, K. (2017) Ekonomi Islam juga menekankan empat ciri, yaitu:) (1). kesatuan (unity), (2). Keseimbangan (equilibrium), (3). Kehendak bebas (free will), Dan (4). Tanggungjawab Responsibility. (Bina Syifa, 2018). Di Korea Selatan masih mengalami kendala dalam perkembangan asuransi syariah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis dan mengetahui perkembangan dari asuransi syariah di Korea Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Abdullah Kelib mengatakan bahwa metodologi adalah cara penerapan metode ilmiah untuk memecahkan masalah, mengembangkan ilmu pengetahuan dan mencari kebenaran, yang dilakukan dalam konsep yang sistematis, terencana dan ilmiah. Isu utama kajian ini adalah menganalisis dan mengetahui bagaimana perkembangan Asuransi syariah di Korea Selatan. Penelitian ini

menggunakan tinjauan literatur atau penelusuran pustaka dengan pendekatan deskriptif yang merupakan bagian dari kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkembangan asuransi syariah di Korea. Penulis mengumpulkan informasi sekunder berupa berbagai sumber bacaan dari buku, surat kabar, website dan dokumen lain yang memberikan informasi tentang sejarah dan perkembangan asuransi syariah di Korea.

PEMBAHASAN

Di Korea mayoritas penduduknya menganut agama yang berbeda dengan Islam, sehingga banyak hal yang menghambat berkembangnya asuransi syariah di negara ini. Adanya budaya yang kuat dan masyarakat yang tidak terlalu memahami keberadaan asuransi syariah sehingga memperlambat perkembangannya (Surbakti, A.G. & Syahriza, R. (2022). Masih banyak masyarakat Korea yang menggunakan asuransi tradisional yang mereka miliki. maklum. untuk waktu yang lama. Dibandingkan dengan asuransi syariah, dapat dikatakan relatif baru dibandingkan dengan asuransi tradisional (Ramadan, M.S. (2022).

Profil Negara Korea

Sejarah dari Korea Selatan secara resmi dimulai saat negara ini didirikan yaitu pada tanggal 15 Agustus 1948. Berikut ini lebih lengkapnya mengenai sejarah dari negara Korea Selatan. Korea Selatan adalah sebuah negara di Semenanjung Korea di Asia Timur. Semenanjung Korea myang dulunya merupakan wilayah satu negara yaitu negara Korea, saat ini terbagi menjadi dua negara (Korea Selatan dan Korea Utara) akibat perang saudara. Korea Selatan membentuk negaranya sendiri dan menyebutnya Republik Korea (Korea Republic) pada tahun 1948. (Buku Perdagangan Dunia, 2022). Bentuk pemerintahannya adalah republik presidensial, Presiden YOON Suk Yeol (sejak 10 Mei 2022) menjadi kepala pemerintahan, dengan jumlah penduduk 51.844.834 jiwa pada tahun 2022 dan luas wilayah 99.720 km². Keyakinan agama di negara ini tercatat beragama Kristen (Katolik dan Protestan) 31,6%, Budha 24,2% dan non-agama 43,3%. Mayoritas penduduk Korea Selatan memilih untuk tidak beragama atau ateisme, sehingga dapat disimpulkan bahwa umat Islam adalah minoritas di negara ini, bertolakbelakang dengan negara Indonesia yang masyarakatnya bermayoritas Muslim, sebagaimana gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1. Peta Negara korea Selatan



Sumber : peta dunia

Letak dan Batas Wilayah

Korea Selatan yang memiliki luas wilayah sebesar 100.339 km² ini secara astronomis berada di antara 124°BT - 130°BT dan 33°LU - 39°LU. Di sebelah Utara, Korea Selatan berbatasan dengan Negara Korea Utara. Untuk sebelah Selatannya berbatasan dengan Laut Kuning, dan

sebelah barat dengan Laut Jepang. Sedangkan batas wilayah di sebelah Tenggara yaitu Selat Korea yang berbatasan langsung dengan Jepang.

Kenampakan Alam

Kondisi topografi Korea Selatan sendiri cenderung tidak rata atau berbukit. Bukit-bukit inilah yang menjadi hulu beberapa sungai di Korsel seperti di sungai Han dan Nakdong yang berhulu di Pegunungan Timur. Di bagian Barat merupakan wilayah terendah dan banyak terdapat daratan pantai berlumpur. Setidaknya ada sekitar 3.000 pulau yang berada di Korsel dan sebagian besarnya belum berpenghuni. Sedangkan gunung tertinggi yakni Gunung Halla yang berada di Pulau Jeju.

Ekonomi Korea Selatan

Korea Selatan merupakan salah satu negara Asia Timur yang memiliki perekonomian maju. Negara ini memiliki nilai ekspor dan impor yang memukau dimana ekspornya berada di urutan ke delapan, sedangkan impornya di urutan ke sebelas. Kesuksesan ekonomi di Korea Selatan didapatkan sekitar akhir 80-an. Hingga pada tahun 2005, Korea Selatan memimpin di beberapa sektor IT mulai dari semikonduktor memori, akses internet kecepatan tinggi, telepon genggam dan monitor layar datar. Tidak hanya itu saja, negara berjuluk negeri Ginseng ini juga menjadi pemimpin dalam sektor pembuatan kapal, urutan ketiga dalam produksi ban, urutan keempat pada produksi serat sintetis, urutan kelima dalam otomotif, dan keenam pada industri baja. Mitra ekspor utama Korsel yakni Negara China, Amerika Serikat, Hongkong dan Jepang.

ASURANSI SYARIAH

Kata asuransi berasal dari bahasa Inggris yaitu insurance yang menjadi bahasa populer dalam bahasa Indonesia dan dikenalkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai kata “coverage”. Dalam bahasa Belanda sering disebut Assurantie (asuransi) dan pertanggungan (AM. Hasan Ali, 2004). Asuransi syariah adalah pengaturan manajemen risiko menurut peraturan syariah, seperti: B. gotong royong antara peserta dan perusahaan. Syariah berasal dari ketentuan Alquran dan asSunnah (Iqbal Muhaimin, 2005). Muhammad Sayyid al-Dasûkî mendefinisikan asuransi sebagai peristiwa yang mewajibkan tertanggung untuk memenuhi kewajibannya berupa sejumlah uang kepada penanggung dan menggantinya jika tertanggung mengalami kerugian (Muhammad Sayyid, 1967). Asuransi syariah (ta'min, takaful atau tadhamun) adalah saling mendukung antara beberapa orang/pihak melalui investasi dalam aset hemmeti/atau tabarru' yang memberikan pengembalian untuk mengatasi risiko tertentu melalui kontrak (perjanjian) sesuai dengan hukum Syariah. Ini adalah kontrak sesuai Syariah yang tidak termasuk Gharar (penipuan), Maysir (perjudian), Riba, Zhulm (penganiayaan), Risywah (suap), Barang Haram dan Maksiat (DSN MUI). Mengenai peraturan Syariah, asuransi Syariah dibatasi dalam kegiatannya oleh larangan Syariah, termasuk mmelarang riba dalam bentuk apa pun, menghindari praktik perjudian, ketidakpastian dan ambiguitas (Maysir, Gharar, Jachalah) dan berinvestasi di tempat-tempat Halal (Ahmad Salim Milhim, 2004).

Praktek asuransi syariah bukanlah hal yang baru dalam Islam, karena sejak zaman Rasulullah SAW telah ada praktek asuransi syariah, Al-Aqilah (Kuat Ismanto, 2009). Ada kemungkinan buruk hal itu bisa terjadi dan karena itu Anda perlu bersiap untuk menghadapinya.

Persiapan ini dapat dilakukan sendiri maupun berkelompok dalam bentuk asuransi atau kemitraan untuk saling melindungi. Sekarang perusahaan asuransi lebih dekat dengan niat baik mereka. Sebagai sebuah perusahaan, baik asuransi konvensional maupun asuransi syariah sama-sama berbadan usaha, artinya sama-sama memiliki tujuan yaitu mencari keuntungan. Keduanya mencoba dengan cara yang berbeda untuk menemukan sebanyak mungkin orang sebagai pelanggan (Ahmad Salim Mihiim, 2002).

1. Pengembangan industri asuransi syariah

Pada tahun 2019, terdapat 62 perusahaan asuransi dan reasuransi, antara lain 13 perusahaan asuransi Full Fridge Syariah dan 49 badan usaha Syariah. Jumlah aktor tetap sama seperti tahun 2018.

2. Aset perusahaan asuransi syariah

Aset Perusahaan Asuransi Syariah meningkat 9,26% atau Rp. Rp41,915 miliar di tahun 2018 menjadi Rp45,795 miliar di tahun 2019. Pertumbuhan aset yang dipertanggungjawabkan sangat dipengaruhi oleh kontribusi dan hasil pengembangan investasi perusahaan. Pada tahun 2019, aset asuransi syariah didominasi oleh aset asuransi jiwa syariah yang mencapai 82,73% atau Rp. 37,887 miliar. Pada tahun 2019, mayoritas aset asuransi syariah berasal dari aset peserta dan investasi. Sedangkan aset asuransi syariah sebagian besar berasal dari aset korporasi, sedangkan sebagian aset reasuransi syariah berasal dari dana Tabarru.

Teori Ekonomi Syariah

Ekonomi islam menurut beberapa ahli: (Aan Anshori, 2016).

Prinsip-Prinsip Asuransi Islam

Prinsip inti asuransi syariah harus dibangun di atas landasan dan prinsip inti yang kuat dan kokoh, adapun prinsip asuransi syariah antara lain: (Ulum, K. (2017).

1. Monoteisme/Tauhid

Prinsip tauhid merupakan landasan utama syariat Islam. Setiap bangunan dan aktivitas kehidupan manusia harus dilandasi oleh nilai-nilai tauhid, artinya setiap gerakan dan pembuatan hukum harus mencerminkan nilai-nilai ketuhanan.

2. Keadilan

Prinsip asuransi lainnya adalah terpenuhinya nilai-nilai keadilan antara para pihak yang terikat oleh kontrak asuransi. Dalam hal ini, pengadilan mengerti karena perusahaan menetapkan asalah dan kewajiban antara pelanggan dan perusahaan asuransi.

3. Saling membantu

Sejak awal, seorang aktivis harus memiliki kemauan dan motivasi untuk membantu dan meringankan teman-temannya yang terkadang tertimpa musibah atau kerugian.

4. kerja sama

Prinsip kerja sama adalah prinsip yang ada di mana-mana dalam literatur ekonomi. Kerja sama dalam penyelenggaraan perasuransian dapat berbentuk perjanjian yang menjadi acuan antara dua pihak, yaitu. antara anggota (nasabah) dengan perusahaan asuransi.

5. Amanah /memercayai,
Prinsip kepercayaan dalam organisasi bisnis dapat dinyatakan dalam nilai tanggung jawab perusahaan (responsibility) melalui penyajian setiap laporan keuangan pada tiap Periodenya
6. Kesiapan
prinsip dalam ekonomi Islam bisnis antara dua pihak didasarkan pada keinginan bukan paksaan.
7. Tidak mengandung gharar (ketidakpastian)
Menurut akad yang disepakati, harus jelas dalam pilihannya, tidak boleh ada ketidakpastian dalam akad tersebut. Pada umumnya besaran premi yang dibayarkan sangat bergantung pada nasib masing-masing orang ketika kita meninggal dunia atau menghadapi musibah. Di sini Gharar tampil. Dalam asuransi syariah, masalah gharar ini dapat diatasi dengan mengganti akad tabaduli dengan akad takafuli atau gotong royong atau yang biasa dikenal dengan akad tabarru dan akad mudharabah (bagi hasil).

Manfaat Asuransi Syariah

Pada dasarnya, asuransi dapat menawarkan manfaat-manfaat berikut kepada penggunanya: (Ulum, K. (2017).

1. Sebuah. rasa aman dan terlindungi
Politisi memiliki hak klaim (politician rights) yang harus diberikan dari perusahaan asuransi yang disepakati dalam kontrak. Pertengkaran akan datang melindungi pemegang polis dari potensi kerugian.
2. Distribusi biaya dan manfaat yang lebih adil
Semakin besar kemungkinan kerugian dan semakin besar kerugiannya dapat menghasilkan cakupan asuransi yang lebih tinggi
3. Bekerja sebagai simpanan
Kepemilikan dana dalam asuransi syariah adalah hak peserta. Perusahaan hanya sebagai wali amanat untuk mengelolanya sesuai dengan hukum syariah.
4. Alat berbagi risiko
Dalam asuransi syariah, risiko dibagi antara peserta dalam bentuk saling membantu dan mendukung. Membantu meningkatkan bisnis ketika perusahaan asuransi berinvestasi di industri tertentu sesuai dengan hukum Syariah.
5. Menawarkan beberapa keamanan
Inilah keunggulan utama asuransi, karena penanggung (klien) pada dasarnya berusaha mengurangi akibat yang tidak pasti dari suatu keadaan yang merugikan sehingga ia dapat meramalkan sedemikian rupa sehingga jumlah kerugian menjadi pasti atau relatif pasti.

Pengembangan Asuransi Syariah Global

Dalam hal legalitas Islam, baru pada tahun 1985 sistem asuransi syariah diakui dan diterima oleh para sarjana dunia. Pada tahun itu Majma al-Fiqh al-Islâmî menerima dan meratifikasi Takâful sebagai sistem asuransi Syariah. Dengan kata lain, pengembangan takaful lebih didasarkan

pada ciptaan dan kebutuhan umat Islam daripada dipandu oleh fatwa. Sistem asuransi diterima sebagai sistem saling membantu dan mendukung di antara para pesertanya (Salahuddin Ahmed, 2006)

1. Perkembangan asuransi syariah di negara-negara Islam

Perkembangan asuransi syariah menunjukkan respon positif masyarakat global terhadap sistem asuransi berbasis syariah. Hal ini menunjukkan bahwa asuransi syariah dapat diterima dan menjadi alternatif dari sistem asuransi yang ada saat ini. Di bawah ini Anda akan menemukan informasi tentang perusahaan asuransi di negara-negara Islam.

Sejak abad ke-21, negara-negara Eropa mulai membuka diri terhadap ekonomi Islam dan mengadopsi konsep ekonomi Islam. Pesatnya perkembangan bank syariah dimulai setelah berdirinya secara resmi Islamic Bank of Great Britain (IBB) pada tahun 2004 sebagai bank syariah pertama di Eropa, diikuti dengan kesuksesan yang gemilang. Meskipun Inggris bukan negara mayoritas Muslim, namun merupakan negara yang paling maju dalam menerapkan ekonomi Islam. Inggris menyambut baik tren perbankan dan keuangan Islam pada akhir 1970-an dan awal 1980-an, yang menandai awal munculnya sistem Islam. Bank Islam Inggris adalah perseroan terbatas. Mereka memiliki dua struktur pemerintahan yang terdiri dari Dewan Gubernur dan Dewan Syariah. Perusahaan Inggris tidak menentukan apakah diperlukan satu atau dua dewan. Struktur dewan ganda bank Islam Inggris dan lembaga perbankan Islam tidak bermasalah secara hukum (Mohsin S Khan).

Di Amerika, warga percaya bahwa sistem keuangan Islam cocok untuk semua agama dan bahwa sistem keuangan Islam dapat diterapkan di ekonomi modern negara-negara Barat. Amerika, sebagai salah satu kekuatan besar, membuka beberapa perusahaan asuransi muslim, mereka mulai mengenalkan ini ketika muslim mulai bermigrasi ke negeri Paman Sam. Saat ini, meski masih minoritas, umat Islam di masyarakat Amerika sangat terbuka terhadap keberadaan komunitas Muslim. Mereka juga menghormati keberadaan umat Islam, terutama saat beribadah, dan yang bisa dibedakan secara kasat mata bagi umat Islam yang berhijab, mereka bebas berekspresi. Di lingkungan kerja, banyak muslim yang bisa diterima di perusahaan ternama tanpa diskriminasi. Asuransi syariah kini mulai menjadi magnet bagi masyarakat Amerika, meski masih banyak asuransi konvensional yang masih diminati, meski lebih merupakan bisnis yang berisiko. Perkembangan asuransi syariah pada awalnya tidak menunjukkan perkembangan yang benar-benar bagus, namun seiring berjalannya waktu dan semakin banyak informasi tentang manfaat asuransi syariah, maka mulai berkembang. Untuk menganalisis keberadaan dan manfaat asuransi syariah dan asuransi konvensional yang telah mereka kenal sejak lama. Namun implementasi dan pengembangan asuransi syariah di negara-negara non-Islam masih belum optimal dan tidak mudah, banyak faktor yang dapat mempengaruhi penyebab sulitnya asuransi syariah berkembang dengan baik. Misalnya, di Korea Selatan, mereka memiliki budaya yang sangat kuat dan mengakar kuat dalam budaya, cara berpikir, sikap dan perilaku mereka, sehingga sulit menerima hal-hal baru. Mereka lebih nyaman dengan asuransi tradisional yang sudah mereka kenal sejak lama. Meninggalkan sebelumnya hal-hal yang sudah lama Anda kenal

lalu tiba-tiba berubah dan beralih ke asuransi syariah memang tidak semudah yang kita pikirkan. Masalah agama juga menjadi salah satu faktor yang menentukan mengapa asuransi syariah sulit berkembang. Kita semua tahu bahwa mayoritas warga Korea Selatan tidak

SIMPULAN

Kebijakan ekonomi Syariah Korea dipengaruhi oleh beberapa faktor yang juga mempengaruhi perkembangannya. Dan karena kurangnya lembaga pendidikan dan pelatihan yang menawarkan pelatihan perbankan dan keuangan syariah, Korea Selatan dikatakan perlu beberapa tahun ke depan untuk mengembangkan kembali asuransi syariah menjadi pusat pengembangan perbankan dan keuangan syariah di Korea Selatan. Mengenai prospek masa depan, pemerintah Korea telah memutuskan untuk menciptakan tingkat lapangan yang luas untuk produk-produk yang sesuai dengan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaki, A. (2022). Perbankan Syariah Di Negara Inggris. *JYRS: Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam*, 3(2), 86-98.
- Sari, A. M., & Aslami, N. (2022). Strategi komunikasi pemasaran asuransi syariah. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 57-72. DSN MUI, Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional, Edisi Kedua, (Jakarta: PT Intermasa, 2008), hal 129-140)
- Ahmad Salim Mihiim, al-Ta'min al-Islami. (Omar: Dar al-Alam, 2002), cet.1, hal, 115-117 Simela Victor Muhamad, World Factbook, mei 2022
- Wulandari, T. S., & Kurniawan, R. R. (2022). Tiara Sri Wulandari_Sejarah Perkembangan Asuransi Syariah.
- Azmi, F. P. (2022). Analisis Pengembangan Asuransi Syariah Pada PT. Sunlife Financial Cabang Kota Medan. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 787-793.
- Kuat Ismanto, Asuransi Syariah Tinjauan Asas-asas Hukum Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 48-49.
- Surbakti, A. G., & Syahriza, R. (2022). Analisis Potensi Dan Kendala Pengembangan Asuransi Syariah Pada Asuransi Takaful Keluarga Cabang Medan. *Praja observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 2(04), 55-63.
- Agustina, N., & Suganda, A. D. (2022). Peranan Teknologi Pada Industri Asuransi (Insurtech) Masa Pandemi COVID-19. *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 8(1), 27-36